**BAB 1. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Tingkat literasi pada generasi saat ini mengalami penurunan yang sangat signifikan yang berdampak pada kualitas moral anak di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya minat remaja terhadap budaya literasi terutama pada provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan indeks tingkat literasi digital pada tahun *2021*, Jawa Tengah masuk daftar 13 provinsi dengan indeks dengan literasi digital yang dibilang masih rendah yaitu 3,46% (KOMINFO, 2021). Pada data persebaran akademisi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 kota Surakarta dan kota Semarang menjadi penyumbang tingkat literasi digital dikarenakan kedua kota memiliki populasi akademisi lebih banyak dibanding kota lain nya yang ada di Jawa Tengah. Banyak faktor yang menjadi penyebab, seperti pergeseran budaya membaca dan menulis (literasi). Namun perlu digaris bawahi, perkembangan teknologi juga berperan dalam perubahan budaya literasi dimana literasi digital digunakan untuk transfer knowledge. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo Semuel Abrijani Pangerapan mengatakan “Karena tujuan daripada literasi bahwa ada transfer knowledge yang diberikan kepada masyarakat, sekarang kita juga sedang menyusun strategi roadmap-nya,” Hasil Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2020, Akses Internet Makin Terjangkau. Perubahan budaya literasi digital pada perbandingan tahun 2020 dengan 2021 bisa dilihat dari digitalisasi pada tiap pilar literasi digital, bisa dibandingkan tingkat literasi pada tahun 2020, provinsi Jawa Tengah memiliki tingkat literasi digital pada angkat 3,45% kemudian mengalami peningkatan sebesar 1% pada tahun 2021(KOMINFO, 2021)

Remaja khususnya mahasiswa yang mendominasi pengguna media digital memiliki kecenderungan menggunakan teknologi digital ini di setiap aktivitas keseharian nya. Kota Semarang dan Kota Surakarta memiliki populasi mahasiswa yang besar dikarenakan banyaknya perguruan tinggi yang tersebar di kota tersebut. Para mahasiswa tersebut berasal dari berbagai penjuru daerah yang ada di Indonesia, mereka datang ke Kota Semarang dan Kota Surakarta dengan berharap mendapat pendidikan yang sesuai dengan kemauan mereka atau tujuan mereka. Kebanyakan mahasiswa yang merantau berpisah dengan keluarga dan kerabat yang menjadikan mereka merasa kesepian dalam menjalani aktivitasnya, untuk itu tidak sedikit mahasiswa yang memanfaatkan teknologi digital untuk mencari kesibukan mereka tak terkecuali fenomena kencan online yang banyak digandrungi para kaum muda.

Perkembangan teknologi berbasis digital dalam 5 tahun terakhir telah mengalami banyak perubahan dan selama 5 tahun tersebut sudah banyak upaya guna meningkatkan literasi digital, baik instansi, pemerintah dan juga kelompok masyarakat telah mengkampanyekan literasi digital sebagai bentuk pencerdasan serta sudah banyak program pendukung seperti pelatihan/workshop diselenggarakan demi meningkatkan indeks literasi terkhususnya di Kota Semarang dan Kota Surakarta.

Terdapat banyak sekali upaya yang dilakukan demi peningkatan indeks Literasi Digital*,* banyak kampanye yang diselenggarakan baik dari pemerintah/Instansi maupun kelompok-kelompok tertentu yang bergerak pada intektualitas humanis. tidak sediki pula upaya yang dilakukan membuahkan hasil yang signifikan, bisa dilihat dari data literasi digital khususnya di daerah Provinsi Jawa tengah pada tahun 2021 dengan presentase di angka 3,46% kemudian mengalami kenaikan di tahun 2022 dengan presentase sebesar 3,61%. Namun pada kenaikan presentase angka dari literasi digital tidaklah menutup kemungkinan adanya dampak baik dan buruk, dampak baik apabila literasi digital tersebut mampu mendorong seseorang untuk memanfaatkan media digita dengan kratifitas mereka secara maksimal dan dampak buruknya tidak sedikit orang-orang memanfaatkan media digital untuk menipu maupun memanipulasi data informasi. jelas dampak tersebut menjadi PR bagi pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan menggunakan media digital sebagai upaya pencerdasan dan pencegahan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Fenomena kejahatan di media digital bukanlah hal yang baru, justru hal ini sudah menjadi fenomena biasa yang ada di Masyarakat kemudian menimbulkan banyak pertanyaan terhadap keamanan dan keaslian data seperti, bagaimana aplikasi ini bisa dipastikan keamanan? apakah pengguna tinder ini menggunakan Identitas asli (Fake account) atau bukan? lalu bagaimana cara mengelola data diri kita pada aplikasi ini. Tentu pertanyaan seperti itulah yang membuat banyak keraguan pada diri pengguna, apalagi mengenai fenomena akun palsu (fake account) yang bisa menjerumuskan para pengguna terhadap penyalahgunaan media digital seperti pemalsuan identitas dan penyebaran berita palsu (Hoax) (Rumlus and Hartadi 2020; Universitas Iqra Buru Jl. Prof. Abd. Bassalamah, M.Si, Namlea, Indonesia 2021).

1. **Tujuan Khusus Riset**

Tujuan khusus dari riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi digital dan pengetahuan remaja tentang *fake account*
2. Untuk meningkatkan literasi digital dan pengetahuan remaja tentang *fake account*
3. Untuk mengetahui korelasi antara literasi digital dan fenomena *fake account*
4. **Manfaat Riset**

Manfaat yang diharapkan dari riset ini di antaranya:

1. Secara Teoritis: sebagai refrensi masyrakat dalam menyelenggarakan pencerdasan remaja melalui literasi pada media digital.
2. Secara Praktis: masyarakat mampu mengevaluasi kampanye dan menerapkan terobosan baru dari evaluasi kampanye peningkatan literasi digital yang telah dilaksanakan sebelumnya.
3. **Urgensi Riset**

Riset ini penting dilakukan guna meningkatkan indeks literasi digital pada remaja untuk mencegah dan menekan korban dari fenomena *Fake Account*

1. **Temuan yang Ditargetkan**

Temuan dari riset ini berupa strategi peningkatan indeks literasi digital guna menciptakan terobosan inovasi terbaru pada metode peningkatan indeks literasi digital melalui kampanye literasi

1. **Kontribusi Riset**

Kontribusi riset ini terhadap ilmu pengetahuan adalah:

1. Menjadi bahan pertimbangan para pengguna untuk meningkatkan *awareness* para pengguna terhadap fenomena *fake account*
2. Dijadikan referensi penekanan terhadap literasi digital yang berkaitan dengan *data security* dan kepalsuan akun pengguna
3. **Luaran Riset**

Luaran yang ditargetkan dalam riset ini adalah

a. Laporan kemajuan;

b. Laporan akhir;

c. Artikel ilmiah;

d. Akun Media Sosial.